

Wisata Halal Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

¹Alwafi Ridho Subarkah, ²Junita Budi Rachman, ³Akim

¹²³Magister Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran

e-mail : alwafisubarkah@gmail.com, junita@unpad.ac.id, akim@unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan wisata halal memiliki potensi yang besar untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan konsep pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata halal dapat menjadi alternatif dalam mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan wisata halal menjadi tren baru dalam dunia pariwisata saat ini, pertumbuhannya meningkat sangat positif setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah perjalanan wisatawan muslim mencapai 108 juta wisatawan dengan penerimaan mencapai USD 145 Miliar, dan proyeksi di tahun 2026 mencapai USD 300 Miliar. Sektor pariwisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan, mempromosikan budaya dan produk lokal, dapat meningkatkan ekonomi daerah, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan juga melibatkan masyarakat lokal dalam implementasinya. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: pariwisata; wisata halal; pembangunan berkelanjutan.

Halal Tourism for Sustainable Development Goals

Abstract

This study aims to explain halal tourism has great potential to realize sustainable development goals. This research uses qualitative methods and the concept of sustainable development. The results of this study show halal tourism can be an alternative in implementing sustainable development goals. Because halal tourism is a new trend in the world of tourism, its growth has increased very positively every year. In 2014 the number of Muslim travelers reached 108 million tourists reach USD 145 Billion, and projections in 2026 to reach USD 300 Billion. This tourism sector can create jobs, promote local culture and products, can improve the local economy, increase environmental awareness, and also involve local communities in its implementation. This is in accordance with the objectives of sustainable development.

Keywords: *tourism, halal tourism, sustainable development*

A. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda pembangunan berkelanjutan dunia yang ditandatangani oleh 193 kepala negara pada 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan tema "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan" yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan, yaitu: 1. Menghapus kemiskinan; 2. Mengakhiri kelaparan; 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan; 4. Pendidikan bermutu; 5. Kesenjangan gender; 6. Akses air bersih dan sanitasi; 7. Energi bersih dan terjangkau; 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; 9. Infrastruktur, industri dan inovasi; 10. Mengurangi ketimpangan; 11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan; 12. Konsumsi

dan produksi yang bertanggung jawab; 13. Penanganan perubahan iklim; 14. Menjaga ekosistem laut; 15. Menjaga ekosistem darat; 16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat; 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan. (UNDP, 2015)

Pariwisata menjadi sektor yang sangat strategis dalam mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan, karena pariwisata memiliki peran penting dalam pelestarian budaya, perlindungan lingkungan, perdamaian dan keamanan, menciptakan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan, menyumbang 1,6 triliun dari sektor ekspor, 10% dari PDB dunia, 7% dari ekspor dunia, 30% dari ekspor jasa. (UNWTO, 2018, p. 3).

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

Prinsip berkelanjutan dalam pariwisata juga menjadi penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan yakni pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk saat ini dan masa depan, memperhatikan kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat sekitar. (UNWTO, 2013, p. 15).

Adapun tujuan pariwisata berkelanjutan yaitu: *“economic viability, local prosperity, employment quality, social equity, visitor fulfilment, local control, community wellbeing, cultural richness, physical integrity, biological diversity, resource efficiency, environmental purity.”* (UNWTO, 2013, p. 16). Tujuan ini serupa dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk melaksanakan pembangunan yang berdampak positif untuk saat ini dan masa depan. Sehingga pariwisata dan pembangunan tidak dapat dipisahkan, dua instrumen ini saling menguntungkan. Penerimaan dari sektor pariwisata dapat berkontribusi yang baik untuk pembangunan, dan tentunya pembangunan dapat berdampak positif dalam memajukan sektor pariwisata.

Pariwisata memiliki peran penting dalam ekonomi dunia karena berdampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pemerintah sebagai aktor utama dalam mengembangkan wisata harus berorientasi dalam mewujudkan SDGs dan konsep wisata bersifat berkelanjutan, selain pemerintah pelaku industri pariwisata dan masyarakat sekitar harus berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. (Jones, Hillier, & Comfort, 2017).

Dorin Paul juga menyatakan ada tiga pendekatan yang dapat dilihat dalam pembangunan berkelanjutan, yakni: 1. Ekonomi, yakni memaksimalkan pendapatan secara konstan dan meningkatkan sebagai modal; 2. Ekologis, yakni memperhatikan biologis dan fisik; 3. Sosial - budaya, yakni menjaga stabilitas sistem sosial dan budaya. (Paul, 2008, p. 582).

Salah satu segmen pariwisata yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan yaitu wisata halal. Wisata halal adalah pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) menggunakan istilah *Islamic Tourism* yang berarti bahwa perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan Muslim ke destinasi wisata bersejarah, keagamaan, dan

hal-hal yang terkait dengan Islam. (Musa, Ali, & Moghavvemi, 2017, p. 1). Jenis pariwisata halal ini juga sering disebut sebagai *Halal Friendly Tourism* yaitu produk wisata yang sesuai dengan syariah Islam. Jenis wisata ini dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang menghindari wisata konvensional, kegiatan bersama perempuan dan laki-laki di tempat-tempat umum seperti pantai dan kolam renang dengan gaun-gaun keagamaan yang tidak pantas, dan restoran maupun hotel di mana daging babi atau alkohol disajikan. (Ramli, 2012).

Pada prinsipnya segmen wisata ini diperuntukkan bagi wisatawan Muslim agar lebih mudah melakukan kegiatan wisata tanpa melanggar syariah Islam terutama dalam layanan makanan dan minuman halal dan fasilitas ibadah yang memadai. Namun, industri ini tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan Muslim, tetapi wisatawan non-muslim pun dapat menikmatinya.

Sehingga penelitian ini lebih melihat keterkaitan antara pembangunan, pariwisata, dan pariwisata halal mampu memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dilihat dari jumlah perjalanan wisatawan Muslim, dan perjalanan wisatawan secara umum dan penerimaan dari sektor pariwisata ini diharapkan mampu mewujudkan agenda pembangunan berkelanjutan di dunia yang memiliki prinsip *“Leave no One Behind”*.

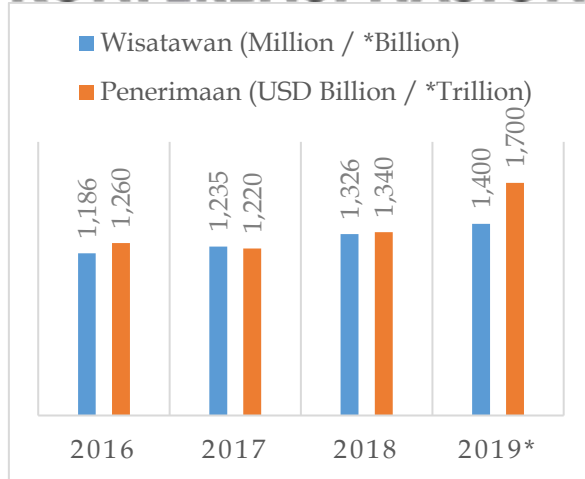
Konsep wisata halal ini dapat dimanfaatkan oleh setiap negara untuk menarik kunjungan wisatawan Muslim, karena konsep ini dapat diterapkan di negara mana pun jika pemerintahnya berkomitmen melaksanakan.

B. PEMBAHASAN

Perkembangan Pariwisata Dunia dan Wisata Halal

Setiap tahun pertumbuhan pariwisata dunia mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan dan penerimaan dari pariwisata. Berdasarkan hasil laporan dari United Nation World Tourism Organization (UNWTO) (UNWTO, 2016-2019):

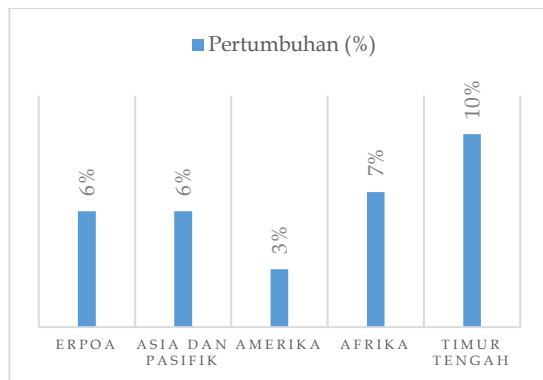
KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI



Gambar 1 Jumlah Kedatangan Wisatawan Dunia dan Penerimaannya

Sumber: Diolah peneliti dari Laporan UNWTO 2016-2019 (UNWTO, 2016-2019)

Laporan terakhir tahun 2019, Timur Tengah menjadi wilayah yang paling tinggi perjalanannya dari yang lainnya seperti Eropa, Amerika, Afrika, Asia dan Pasifik. Berikut adalah perbandingan jumlah kedatangan wisatawan internasional berdasarkan benua:

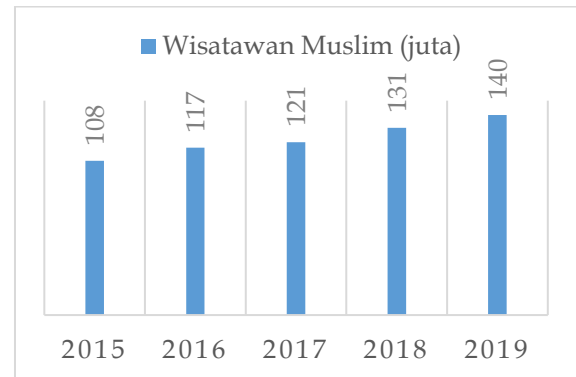


Gambar 2 Pertumbuhan Kedatangan Wisatawan Internasional Berdasarkan Wilayah

Sumber: diolah peneliti dari Laporan UNWTO 2019 (UNWTO, 2019, p. 6)

Tumbuhnya perjalanan wisata asal Timur Tengah sebagai pasar utama wisata halal dapat menjadi peluang bagi negara yang mengembangkan segmentasi wisata tersebut. Adapun yang menyebabkan kedatangan pariwisata internasional naik yaitu: Lingkungan ekonomi yang menguntungkan, outbound yang tinggi, penyelesaian dampak krisis sebelumnya di destinasi wisata, meningkatnya konektivitas dan meningkatnya

fasilitas bebas visa dari berbagai negara. (UNWTO, 2019, p. 3). Sedangkan berikut ini data perjalanan wisatawan Muslim:



Gambar 3 Jumlah Kedatangan Wisatawan Muslim

Sumber: diolah peneliti dari Global Muslim Travel Index, 2015-2019

Meningkatnya tren wisata halal disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: meningkatnya pertumbuhan Muslim usia muda yang sering melakukan perjalanan wisata; meningkatnya middle class income dari wisatawan Muslim; penyebaran informasi yang cepat dan luas; berkembangnya agen perjalanan wisata yang menawarkan paket wisata halal; meningkatnya fasilitas dan layanan bertema Islam seperti Ramadhan Travel (paket wisata saat ramadhan), hotel syariah, makanan dan minuman yang memiliki jaminan halal. (Global Muslim Travel Index, 2018, p. 5). Potensi ini dapat memberikan kontribusi untuk mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan.

Hubungan Pariwisata dan SDGs

Pariwisata dan pembangunan berkelanjutan tidak bisa dipisahkan begitu saja, dua hal tersebut saling membantu satu dengan yang lainnya, berikut adalah keterkaitan antara pariwisata dan pembangunan berkelanjutan (UNWTO, 2015):

1. Menghapuskan Kemiskinan

Sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan dampaknya di tingkat masyarakat, dapat dikaitkan dengan tujuan pengentasan kemiskinan nasional melalui menciptakan lapangan kerja, mempromosikan kewirausahaan dan usaha kecil, dan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

memberdayakan masyarakat, terutama pemuda dan wanita.

2. Mengakhiri Kelaparan

Pariwisata dapat memacu produktivitas pertanian dengan mempromosikan produksi, penggunaan, dan penjualan produk lokal di tujuan wisata dan integrasi penuhnya dalam rantai nilai pariwisata. Selain itu, agrowisata, segmen wisata yang berkembang, dapat melengkapi kegiatan pertanian tradisional juga dapat menjaga ketahanan pangan masyarakat sekitar.

3. Kesehatan Yang Baik dan Kesejahteraan

Penghasilan dari wisatawan dan pendapatan pajak dari pariwisata dapat diinvestasikan kembali dalam perawatan dan layanan kesehatan, yang harus bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu, mengurangi angka kematian anak dan mencegah penyakit lainnya.

4. Pendidikan Bermutu

Tenaga kerja yang terlatih dan terampil sangat penting bagi pariwisata untuk mencapai kesejahteraan. Khususnya kaum muda, perempuan, warga negara lanjut usia, masyarakat adat dan mereka yang berkebutuhan khusus harus mendapat manfaat melalui sarana pendidikan, pariwisata memiliki potensi untuk mempromosikan inklusivitas, nilai-nilai budaya toleransi, perdamaian dan non-kekerasan.

5. Kesehatan Gender

Pariwisata dapat memberdayakan perempuan dalam berbagai cara, terutama melalui penyediaan pekerjaan dan melalui peluang yang menghasilkan pendapatan di perusahaan-perusahaan terkait pariwisata dan perhotelan skala kecil dan lebih besar.

6. Akses Sanitasi dan Air Bersih

Pariwisata dapat memainkan peran penting dalam mencapai akses air, serta kebersihan dan sanitasi untuk semua. Penggunaan air yang efisien di sektor pariwisata, ditambah dengan langkah-langkah keamanan yang tepat, pengelolaan air limbah, pengendalian polusi dan efisiensi teknologi dapat menjadi kunci untuk menjaga sumber daya kita yang paling berharga.

7. Energi Bersih dan Terjangkau

Sebagai sektor yang membutuhkan input energi yang besar, pariwisata dapat mempercepat pergeseran menuju energi terbarukan dan meningkatkan bauran energi global. Konsekuensinya, dengan mempromosikan investasi jangka panjang dan sehat dalam sumber energi berkelanjutan.

8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata adalah salah satu kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi global dan saat ini menyediakan 1 dari 11 pekerjaan di seluruh dunia. Dengan memberikan akses ke peluang kerja yang layak di sektor pariwisata, dapat mengambil manfaat dari peningkatan keterampilan dan pengembangan profesional.

9. Infrastruktur, Industri dan Inovasi

Pengembangan pariwisata bergantung pada infrastruktur publik dan swasta yang baik dan lingkungan yang inovatif. Sektor ini juga dapat memberi insentif kepada pemerintah nasional untuk meningkatkan infrastruktur mereka dan memperbaiki industri mereka, menjadikannya lebih berkelanjutan untuk menarik wisatawan.

10. Mengurangi Ketimpangan

Pariwisata juga merupakan sarana yang efektif bagi negara-negara berkembang untuk mengambil bagian dari ekonomi global. Pada tahun 2014, Least Developed Countries (LDCs) menerima ekspor USD 16,4 miliar dari pariwisata internasional, naik dari USD 2,6 miliar pada tahun 2000, menjadikan sektor ini pilar penting ekonomi mereka (7% dari total ekspor) dan membantu melewati dari status LDC.

11. Kota dan Komunitas Yang Berkelanjutan

Kota yang tidak baik untuk warganya tidak baik untuk turis. Pariwisata berkelanjutan memiliki potensi untuk memajukan perkotaan infrastruktur dan aksesibilitas universal, mendorong regenerasi kawasan yang rusak dan melestarikan budaya dan warisan alam, aset yang menjadi dasar pariwisata.

12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

Sektor pariwisata yang mengadopsi praktik konsumsi dan produksi berkelanjutan atau *Sustainable Consumption and Production* (SCP)

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

dapat memainkan peran penting di dalamnya mempercepat pergeseran global menuju keberlanjutan.

13. Penanganan Perubahan Iklim

Pariwisata berkontribusi dan dipengaruhi oleh perubahan iklim. Oleh karena itu, kepentingan sektor ini sendiri untuk memainkan peran utama dalam respons global terhadap perubahan iklim. Dengan menurunkan konsumsi energi dan beralih ke sumber energi terbarukan, terutama di sektor transportasi dan akomodasi, pariwisata dapat membantu mengatasi salah satu tantangan paling mendesak saat ini.

14. Menjaga Ekosistem Laut

Wisata pesisir dan maritim, segmen wisata terbesar, terutama untuk *Small Island Developing States* (SIDS) bergantung pada ekosistem laut yang sehat. Pengembangan pariwisata harus menjadi bagian dari Pengelolaan Zona Pesisir Terpadu untuk membantu melestarikan dan melindungi ekosistem laut yang rapuh dan dapat mempromosikan ekonomi biru.

15. Menjaga Ekosistem Darat

Bentang alam yang megah, hutan yang masih asli, keanekaragaman hayati yang kaya, dan situs warisan alam sering menjadi alasan utama mengapa wisatawan mengunjungi suatu tujuan. Pariwisata berkelanjutan dapat memainkan peran utama, tidak hanya dalam melestarikan dan melindungi keanekaragaman hayati, tetapi juga dalam menghormati ekosistem darat, karena upayanya menuju pengurangan limbah dan konsumsi, konservasi flora dan fauna asli, dan meningkatkan kepedulian terhadap hal tersebut.

16. Perdamaian, Keadilan Dan Kelembagaan Yang Kuat

Ketika pariwisata mempertemukan antara orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam, sektor ini dapat menumbuhkan toleransi dan pemahaman multikultural dan antar-agama, meletakkan dasar bagi masyarakat yang lebih damai. Pariwisata berkelanjutan, yang menguntungkan dan melibatkan masyarakat lokal, juga dapat menyediakan sumber mata pencaharian, memperkuat identitas budaya dan memacu kegiatan wirausaha, dengan demikian

membantu mencegah kekerasan dan konflik yang sudah lama serta mengkonsolidasikan perdamaian di masyarakat pasca-konflik.

17. Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan.

Karena sifatnya lintas sektoral, pariwisata memiliki kemampuan untuk memperkuat kemitraan swasta atau publik dan melibatkan banyak pemangku kepentingan - internasional, nasional, regional dan lokal - untuk bekerjasama untuk mencapai SDG dan tujuan bersama lainnya.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Terlihat bahwa pariwisata dan SDGs saling memberikan dampak yang baik satu dan lainnya, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan secara internasional dan segmen wisata halal dapat memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara bisa mengatasi kemiskinan, menjaga lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat yang inklusif untuk tujuan pembangunan berkelanjutan.

Wisata halal juga memiliki prinsip yang sama dengan SDGs yang memperhatikan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan ekonomi daerah tujuan wisata juga, dan dapat diterapkan di berbagai negara, karena wisata halal itu bersifat pilihan untuk memberikan fasilitas layanan dan akses ibadah kepada wisatawan Muslim, namun fasilitas tersebut juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, misalkan menikmati makanan dan minuman halal.

Rekomendasi

Pariwisata yang sifatnya lebih lunak dan jenisnya yang beragam tersebut dapat menjadi alternatif pembangunan berkelanjutan sangat sesuai dengan tujuan SDGs dan prinsip SDGs "Leave no one behind" negara mana pun memiliki potensi menjadi negara maju dengan memanfaatkan sektor pariwisata.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

REFERENSI

- Global Muslim Travel Index. (2018). *Global Muslim Travel Index 2015-2018*. Singapura: Mastercard & CrescentRating.
- Global Muslim Travel Index. (2019). *Global Muslim Travel Index 2019*. Singapura: Mastercard-CrescentRating.
- Jones, P., Hillier, D., & Comfort, D. (2017). The Sustainable Development Goals and the Tourism and Hospitality Industry. *Athens Journal of Tourism - Volume 4, Issue 1*, 7-18.
- Musa, G., Ali, S. B., & Moghavvemi, S. (2017). UNDERSTANDING ISLAMIC (HALAL) TOURISM THROUGH LEIPER'S TOURISM. *SSRN Electronic Journal*, 1-25.
- Paul, B. D. (2008). Sustainable Development – A Theoretical Approach. *Annals of the University of Oradea, Economic Science Series 17 (2)*, 581-585.
- Ramli, N. (2012, Januari 26). *Halal Tourism: The Untapped Market for the Halal Industry and Its Services*. Retrieved from International Islamic University Malaysia Repository: http://irep.iiu.edu.my/15536/1/HALAL_TOURISM-KUWAIT.pdf
- UNDP. (2015). *Sustainable Development Goals*. New York: United Nations Development Programme.
- UNWTO. (2013). *Sustainable Tourism for Development*. Madrid: United Nations World Tourism Organization (UNWTO).
- UNWTO. (2015). *Tourism and the Sustainable Development Goals*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2016). *UNWTO Tourism Highlights 2016 Editions*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2017). *UNWTO Tourism Highlights 2017 Edition*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2018). *UNWTO: Tourism Highlights 2018 Editions*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- UNWTO. (2019). *International Tourism Result 2018 and Outlook 2019*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.